

SINOPSIS

Mahasiswa sebagai generasi penerus tongkat estapet bangsa sudah sepatutnya memperhatikan kehidupan politik di negaranya. Kurangnya keinginan dari mahasiswa untuk terjun berpolitik di tunjukan oleh tidak berminatnya mahasiswa untuk berkarir di partai politik. Adanya keyakinan bahwa partai politik adalah salah satu tempat korupsi dan menciptakan aktor-aktor korupsi. Penelitian ini di gunakan untuk mengetahui niat mahasiswa Ilmu Pemerintahan untuk berkarir di partai politik.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deksriptif kuantitatif. Sumber-sumber data dalam penelitian ini yakni kuisisioner dan data sekunder. Kuisisioner yang di bagikan kepada mahasiswa jurusan Ilmu Pemerintahan UMY. Populasi mahasiswa dalam penelitian ini sebesar 966 dengan penentu sampel berdasarkan tekni slovin sehinggal di dapat 91 kuisisioner yang di sebarkan di 4 angkatan yakni angkatan 2010 sebanyak 14 kuisisioner, 2011 sebanyak 17 kuisisioner, 2012 sebanyak 24 kuisisioner dan angkatan 2013 sebanyak 36 kuisisioner. Selanjutnya cara pengukuran yang di pakai adalah menggunakan skala *Likert*. Penggunaan fasilitas SPSS 17 for windows yakni aplikasi yang digunakan untuk media statistik untuk penentuan hasil olah data uji-t, uji F, uji koefisien determinasi (R^2) dan untuk uji regresi linear berganda. Penelitian ini menggunakan *Theory Planned Behavior* (teori perilaku terencana) oleh Ajzen. Teory ini terdiri dari variabel X yakni sikap (*attitude*), norma subyektif (*subyektif norm*) dan kontrol keprilaku (*perceived behavior control*) dengan variabel niat berprilaku (*intention behavioral*) sebagai variabel Y.

Dari hasil penelitian ini didapatkan hasil pengujian hipotesis yang terdiri dari 4 hipotesis. Adapun hasil hipotesis yang pertama : bahwa sikap tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap niat berprilaku mahasiswa Ilmu Pemerintahan untuk berkarir di partai politik dikarenakan nilai signifikansi lebih besar dari pada alpha atau $0,355 > 0,05$. Hipotesis kedua, norma subyektif mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap niat berprilaku untuk berkarir di partai politik dengan nilai signifikansi lebih kecil dari pada alpha atau $0,000 < 0,05$. Sedangkan untuk hipotesis ketiga, kontrol keprilaku mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap niat berprilaku dengan nilai signifikansi lebih kecil dari alpha atau $0,029 < 0,05$. Untuk hipotesis keempat menggunakan uji F didapat bahwa sikap, norma subyektif, kontrol keprilaku secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap niat berprilaku. Besar koefisien determininasi pada nilai Adjusted $R^2 = 0,51$ atau 51%, hal ini berarti bahwa variabel niat berprilaku (Y) yang dapat di jelaskan dengan persamaan regresi yakni 51% di pengaruhi oleh sikap, norma subyektif dan kontrol keprilaku, sedangkan sisanya sebesar 49% di pengaruhi oleh variabel lain yang berada di luar variabel dan penelitian ini.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa sikap tidak berpengaruh signifikan terhadap niat berprilaku. Norma subyektif berpengaruh signifikan terhadap niat berprilaku. Kontrol keprilaku berpengaruh signifikan terhadap niat berprilaku. Secara bersama (simultan) sikap, norma subyektif, dan kontrol keprilaku memberikan pengaruh signifikan terhadap niat berprilaku. Koefisien determinasi sebesar 51%, dipengaruhi variabel X sedangkan 49% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Adapun rekomendasi dalam penelitian ini adalah penelitian tindak lanjut dari niat yang turunkan dalam bentuk prilaku, mempertimbangkan pengaruh proses belajar mengajar mahasiswa Ilmu Pemerintahan dan juga pendidikan politik yang di lakukan oleh partai politik.

Key-word : Sikap, Norma Subyektif, Kontrol Keprilaku, Niat Berperilaku.